

**UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KEMATANGAN PSIKOLOGIS CALON PENGANTIN
DI KUA KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FIMA FARRIATI

NIM. 180402045

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah-Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**



Pembimbing I

Dr. Mira Fauziah, M.Ag

NIP. 197203111998032002

Pembimbing II

Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D

NIP. 197201012007102001

SKRIPSI

UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KEMATANGAN PSIKOLOGIS CALON PENGANTIN
DI KUA KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT

Diajukan Oleh:

FIMA FARRIATI
NIM. 180402045

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 07 Maret 2024 M
26 Sya'ban 1445 H

Di Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP. 197203111998032002

Sekretaris

Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

Penguji I

Drs. H. Mahdi, NK. M. Kes
NIP. 196108081993303100

Penguji II

Jatnawi, S. Ag. M. Pd
NIP. 197501212006041003



PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya:

Nama : Fima Farriati
NIM : 180402045
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Desember 2023

Yang menyatakan,



Fima Farriati

NIM : 180402045

ABSTRAK

Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penyuluh agama Islam adalah seseorang yang bertugas, bertanggung jawab, dan berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan Islam terhadap calon pengantin. Dengan adanya penyuluh agama Islam maka calon pengantin akan mendapatkan bekal atau ilmu tentang pernikahan sehingga kematangan psikologisnya akan terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dan dampak penyuluhan agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian calon pengantin dan penyuluh agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) Upaya penyuluh agama Islam dalam membentuk kematangan psikologis calon pengantin ialah melaksanakan bimbingan pranikah, pemahaman akan peran gender, pengelolaan emosi dan konflik serta pemahaman ajaran Islam tentang pernikahan. Penyuluh memberikan informasi yang lebih luas dan lebih rinci sehingga calon pengantin juga tidak hanya mempersiapkan diri dari segi materi, namun juga dari segi psikologis. (2) Dampak penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan terhadap calon pengantin sangat besar dan berpengaruh dalam membentuk kesiapan calon pengantin bukan hanya dari segi lahiriah atau jasmaniah saja, melainkan juga membangun segi rohaniah, mental spiritualnya, keduanya dibangun secara bersama-sama. Calon pengantin mendapatkan informasi mengenai pernikahan, dan mendapatkan bekal ilmu untuk membina rumah tangga nantinya.

Kata kunci: Penyuluh Agama Islam, Kematangan Psikologis, Calon Pengantin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang berupa akal pikiran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”**. Shalawat dan salam kepada jujungan Nabi Muhammad Saw yaitu sosok yang telah memperkenalkan kita kepada ajaran yang benar, membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan semua sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini merupakan salah-satu persyaratan dalam memperoleh gelar Strata satu (S1) pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Penghargaan saya teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis, Ir. Masur dan Dra. Maisuri yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga gelar sarjana. Begitu juga kepada kakak saya Ria

Ziljannah dan Itsnatani Salma yang sudi kiranya menemani perjuangan sampai saat ini.

2. Ibu Drs. Mira Fauziah, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku pembimbing kedua. Terimakasih telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dengan sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Bapak Jarnawi S.Ag, M.Pd. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan serta mendidik penulis selama ini.
4. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya, Muhammad Razi, Anggita Pasaribu, Mulianti, Siti Sawalina, Seri Rezeki, yang telah bersama-sama ketika suka maupun duka selama kuliah dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT dapat membalas semua kebaikan pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 17 Desember 2023
Peneliti,

FIMA FARRIATI
NIM. 180402045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
B. Penyuluh Agama Islam.....	13
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam	13
2. Tujuan Penyuluhan.....	14
3. Asas-Asas Penyuluh.....	14
4. Syarat-Syarat Proses Penyuluh.....	15
5. Subjek Penyuluh.....	18
6. Tipe-Tipe Penyuluh.....	18
7. Manfaat Penyuluhan.....	19
8. Pernikahan dalam Islam	19
9. Tujuan dan Hikmah Pernikahan.....	21
10. Penyuluh Pernikahan Islam.....	22
C. Kematangan Psikologis.....	23
1. Konsep Kematangan Psikologis.....	23
2. Manfaat Psikologis Pernikahan.....	27
3. Aspek-Aspek Psikologis Calon Pengantin.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Jumlah Desa Kecamatan Johan Pahlawan..... 39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia yang hendak melakukan pernikahan memiliki tujuan menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahma*. Pernikahan merupakan suatu ikatan suci antara wanita dan pria untuk saling kebersamai keberlangsungan hidup dalam rumah tangga yang secara ketentuan syari'at Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum ayat 21)¹

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut dapat dimaknai bahwa kehidupan manusia akan menjadi lebih terarah, bahagia dan tenang jika mampu mengamalkan ibadah perkawinan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 megatakan bahwasanya tujuan pernikahan ialah manusia merasakan ketenangan dan hidup dengan penuh cinta. Namun, untuk menuju keluarga yang bahagia bukanlah hal yang mudah sebab satu keluarga tidak selalu merasa bahagia akan tetapi terkadang menemui berbagai kesulitan serta hambatan. Oleh

¹ (QS. Ar-Rum ayat 21)

karna itu pentingnya untuk mempersiapkan kematangan psikologis sebelum pernikahan agar calon pegantin dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam rumah tangga.

Kematangan psikologis merupakan suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kematangan psikologis sebagai suatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Kematangan psikologis juga merupakan emosi yang matang pada seseorang dalam persiapan menghadapi sesuatu, dalam konteks ini adalah persiapan mental untuk calon pasangan suami istri menuju pernikahan agar mereka siap lahir maupun batin. Oleh sebab itu, pentingnya pasangan suami istri untuk mempersiapkan kondisi psikologis sebelum memutuskan untuk menikah karena faktor psikologis merupakan landasan penting dalam mencapai keluarga sakinah. Tanpa persiapan psikologis yang matang baik suami maupun istri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi pada kehidupan rumah tangga mereka nantinya.²

Calon pasangan suami istri mempersiapkan diri mencapai kematangan psikologis yaitu dengan mengikuti berbagai penyuluhan tentang pernikahan, mendengar nasihat dan arahan yang diberikan lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya karakteristik kepribadian harus dijelaskan

² Hafisa Idayu, *Konseling Pranikah dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Pada Mahasiswa Psikologi Semester VII Tahun Ajaran 2017/2018 UIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi dalam bentuk pdf (Jurusan Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 9.

kepada pasangan, pendapatan atau penghasilan pasangan, menjaga komunikasi, dan sebagainya. Penyuluh Agama Islam di KUA juga punya peran dalam membentuk kematangan psikologis pasangan suami istri.

Penyuluhan merupakan kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman-pengalaman difokuskan pada masalah-masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh orang yang bersangkutan dalam hal ini adalah penyuluh. Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien.³ Kegiatan layanan atau bantuan dalam penyelesaian suatu permasalahan dengan pendekatan psikologis, yakni kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dikenal masyarakat luas.⁴

Upaya penyuluh dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin dengan cara penyuluh mengadakan kursus calon pengantin selama seminggu sekali setiap hari Rabu di mana penyuluh agama Islam meminta agar pasangan calon pengantin tersebut datang ke KUA (Kantor Urusan Agama) untuk bertemu dan diberikan bimbingan berupa nasihat atau arahan mengenai pernikahan dan segala permasalahannya sebagai bekal dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan jauh dari kata perceraian. Kursus calon pengantin diadakan untuk pasangan yang hendak melakukan pernikahan karena banyak hal

³ Faizah Noer Laela, “*Konseling Perkawinan sebagai Salah-Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 02. (Juni, 2012), hal. 112.

⁴ Yuliyatun, “Praktik Konseling Pernikahan Islam dalam Pendampingan Tokoh Agama Menangani Permasalahan Suami Istri”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2016, hal. 36.

yang harus dipersiapkan oleh calon pengantin dalam melakukan pernikahan termasuk persiapan fisiologis dan psikologis, agar pasangan calon pengantin lebih memahami dunia pernikahan dan membekali diri mereka akan berbagai ilmu pernikahan.⁵ Pelaksanaan penyuluhan Agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin sudah diterapkan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan observasi awal ditemukan perselingkuhan dan perceraian terjadi karena terkadang istri terlalu banyak menuntut dan kurangnya perhatian kepada suaminya, sehingga menimbulkan perkelahian dan berujung perceraian. Disamping istri yang terlalu banyak menuntut, faktor lainnya adalah suami yang tidak bertanggung jawab kepada keluarga seperti tidak mau bekerja atau memberi nafkah sehingga berakibat percekocokan dalam rumah tangga.⁶

Ditemukan juga keluarga yang sudah menjalani rumah tangga selama empat tahun. Dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, sepasang suami istri ini selalu bertengkar sehingga membuat tetangga di samping rumahnya merasa terganggu dengan keributan yang dilakukan oleh pasangan ini. Pertengkar terjadi karena istri tidak pernah puas dengan apa yang sudah dinafkahi oleh suaminya sehingga istri nekat berselingkuh dengan laki-laki lain bahkan ketika suami tidak ada di rumah pun istrinya membawa selingkuhannya ke dalam rumahnya secara diam-diam. Bahkan istri tidak segan-segan sering mengatakan

⁵ Besse Lili Suriani, "Metode Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kesiapan Mental Calon Pengantin di Desa Pattangnga Kecamatan Bola Kabupaten Wajo", Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019, hal. 4-5

⁶ Hasil Observasi awal pada tanggal 25 Mei 2023

ingin berpisah pada suaminya, sehingga suami merasa sudah tidak tahan dengan tingkah laku istrinya yang selalu menekannya. Kemudian dengan keadaan emosi suami akhirnya menceraikan istrinya tanpa melihat anak yang menjadi korban dari perceraian.⁷ Upaya penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yaitu dengan mengadakan kursus calon pengantin di mana penyuluh agama Islam meminta agar pasangan calon pengantin tersebut datang ke KUA untuk bertemu dan diberikan bimbingan berupa nasihat atau arahan mengenai pernikahan dan segala permasalahannya sebagai bekal dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama mendapatkan hasil yang memuaskan, calon pengantin merasa dirinya lebih siap dan matang secara lahir dan bathin. Masalah yang didapatkan saat penyuluhan baik dari psikis belum siap tapi sudah ingin menikah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya penyuluh Agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian skripsi yaitu **“Upaya Penyuluhan Agama Islam dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”**

⁷ Hasil studi awal pada tanggal 25 Mei 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana dampak penyuluhan agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui dampak penyuluhan agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang upaya penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah-satu sumber bacaan dan informasi terutama mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, tentang upaya penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin.
 - b. Bagi masyarakat khususnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai upaya penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin. Selain itu, dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk mengetahui dampak penyuluhan agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran keislaman dan memperkuat aqidah umat Islam.
2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap calon pengantin di KUA kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Penyuluh Agama Islam

Pengertian penyuluh agama Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa mendatang supaya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya,

kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai religius (Islam).⁸ Upaya penyuluhan agama Islam antara lain adalah memberikan pembelajaran tanpa paksaan dan ancaman agar subjek penyuluhan memiliki pemahaman yang cukup tentang agama Islam. Melalui penyuluhan agama Islam, diharapkan agar tercipta sebuah pandangan dan kepercayaan atau bertambahnya iman seseorang terhadap Allah SWT.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa upaya penyuluh agama Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertugas, bertanggung jawab, dan berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan Islam terhadap calon pengantin.

2. Pembentukan Kematangan Psikologis

Pembentukan kematangan psikologis adalah perbuatan/cara untuk mematangkan jiwa secara lahir dan bathin. Menurut Sariono kematangan adalah terlaksananya dengan baik tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju struktur tingkah laku yang lebih tinggi". Sesuai dengan pernyataan di atas maka kematangan psikologis adalah hasil proses pertumbuhan dan perkembangan yang terlaksana dengan baik sehingga mencapai tingkat kepribadian yang lebih tinggi dalam bertingkah laku secara wajar.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Kematangan psikologis berkaitan erat dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang

⁸ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan Dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 44.

terjadi pada diri seseorang. Kematangan psikologis merupakan hasil proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung bertahap hingga memunculkan kepribadian dalam diri individu itu sendiri.

3. Calon Pengantin

Calon pengantin adalah orang yang hendak menikah, memberitahu kepada kehendaknya itu kepada Pegawai Pencatat Nikah (PPN) yang mewilayahi tempat tinggal calon pengantin wanita dan tempat akan dilangsungkannya akad nikah, sekurang-kurangnya sepuluh hari kerja sebelum akad nikah dilangsungkan. Pemberitahuan dapat dilakukan oleh calon pengantin atau orang tua atau wakilnya dengan membawa surat-surat yang diperlukan⁹

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa calon pengantin adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang belum mempunyai ikatan baik secara hukum agama maupun negara sedangkan mereka sedang mempersiapkan diri menuju proses pernikahan.

⁹ Kamil Taufik, *Pedoman Konseling Perkawinan*, (Jakarta: Juni 2004), hal. 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hafisa Idayu yang berjudul “Konseling Pranikah dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah pada Mahasiswa Psikologi Semester VIII”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang kemudian dianalisa dengan menggunakan deskriptif komparatif. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga angket. Yang menjadi fokus penelitian yaitu proses konseling pranikah dalam upaya meningkatkan kesiapan mental menuju keluarga sakinah pada mahasiswa psikologi semester VIII tahun ajaran 2017/2018 UIN Sunan Ampel Surabaya.¹ Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pembahasan tentang konseling pranikah. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini fokus terhadap mental calon pengantin secara khususnya, sedangkan dalam penelitian sekarang berfokus pada keseluruhan dalam meningkatkan psikologi calon pengantin.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurpratiwi yang berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Saat Menikah terhadap Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal”. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 012/04 Jakarta Timur dengan

¹ Hafisa Idayu, *Konseling Pranikah Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah pada Mahasiswi Psikologi Semester VIII Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi dalam bentuk pdf, (Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya), Tahun 2018.

jumlah sampel sebanyak 100 orang dewasa awal yang menikah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yaitu pengaruh yang signifikan kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal dan seberapa besar kontribusi kematangan emosi usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan, serta ingin mengetahui besarnya sumbangan kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan rumah tangga ditentukan oleh kematangan emosi dan usia memasuki pernikahan yang matang, baik suami maupun istri.

Persamaan di atas dengan penelitian kali ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan dan kematangan psikologinya, sedangkan perbedaannya yakni pada objek yang diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurpratiwi lebih berfokus pada pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal, sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus pada konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi calon pengantin.²

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nur Handayani, yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi evaluasi BP4 kecamatan Tugumulyo Musi Rawas).

²Aulia Nurpratiwi, *Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal*, Skripsi dalam bentuk pdf (Jurusan Psikologi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), Tahun 2010.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yaitu proses pelaksanaan, hasil, dan efektivitas bimbingan konseling pra nikah dan pasca nikah yang diterapkan BP4 Kecamatan Tugumulyo sebagai upaya membantu mengatasi perceraian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi (*evaluation research*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan model Miles dan Huberman, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif deskriptif yang dipresentasikan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pelaksanaan bimbingan konseling pranikah dan pasca nikah yang diterapkan BP4 belum efektif. Hal ini dapat diketahui dari proses pelaksanaan dan hasil kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan dan program yang telah ditetapkan. Dari perspektif konseling, pendekatan yang digunakan konselor BP4 termasuk pada pendekatan kognitif behavior dan pendekatan sistem keluarga. Akan tetapi tahapan-tahapan dalam proses konseling belum dilaksanakan secara sistematis, seperti pelaksanaan assesment, evaluasi, dan tindak lanjut.³

Persamaan di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas tentang konseling pranikah, sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Handayani lebih berfokus pada efektivitas pelaksanaan bimbingan konseling pranikah dan pasca nikah dalam membantu mengatasi perceraian sedangkan penelitian sekarang lebih

³ Nur Handayani, *Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi evaluasi BP4 kecamatan Tugumulyo)*,

memfokuskan pada konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi calon pengantin.

B. Penyuluhan Agama Islam

1. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Enjang dalam U. Samsudin mengartikan penyuluhan sebagai sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya.⁴ Penyuluhan Agama dapat pula diartikan sebagai suatu sistem pendidikan non-formal bersifat praktis untuk seseorang atau umat, sehingga mereka memiliki kesadaran, keyakinan dan mampu melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (*learning by doing*).

Penyuluhan juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh penyuluh Agama Islam kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan bimbingan pranikah merupakan bimbingan yang diselenggarakan untuk calon mempelai sebelum menikah. Dalam Latipun Brammer dan Shostrom mengemukakan tujuan bimbingan pranikah adalah membantu partner pranikah (klien) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing-masing pasangan, dan tuntunan-tuntunan perkawinan. Tujuan tersebut tampaknya bersifat jangka pendek, sedangkan jangka panjang sebagaimana dikemukakan dalam Faizah Noer Laela yaitu membantu pasangan

⁴ Enjang AS, *Dasar-Dasar Penyuluhan Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.4, No.14, Juli-Desember, (2009), hal.731.

pernikahan untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif.⁵

2. Tujuan Penyuluhan

- a. Membantu pasangan calon pengantin untuk mengerti makna dari pernikahan;
- b. Membantu pasangan calon pengantin membina pondasi yang kuat dan menyelaraskan tujuan dalam membentuk keluarga bahagia;
- c. Membantu calon pengantin mengerti akan fungsi dan peran masing-masing;
- d. Membantu calon pengantin mempersiapkan diri menjelang pernikahan, meliputi fisik, psikologis, dan spiritual.⁶

3. Asas-Asas Penyuluhan

- a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu: upaya membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan di dunia harus dijadikan sebagai sarana mencapai kebahagiaan akhirat.⁷
- b. Asas sakinah, mawaddah, warrahmah yaitu: pernikahan dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Keluarga yang tentram, penuh kasih sayang.

⁵ Faizah Noer Laila, "Konseling Perkawinan sebagai Salah-Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia", *Jurnal bimbingan dan konseling Islam*, Vol 02 (Juni, 2012), hal. 112

⁶ *Ibid.*, hal. 112

⁷ Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsi, Efektifitas Sucatin (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 58.

- c. Asas komunikasi dan musyawarah yaitu: ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah.
- d. Asas sabar dan tawakkal yaitu: membantu individu pertama-tama untuk bersikap sabar dan tawakkal dalam menghadapi masalah-masalah pernikahan dan kehidupan berkeluarga, sebab dengan bersabar dan bertawakkal akan memperoleh kejernihan berfikir, tidak terburu-buru mengambil keputusan, dan dengan demikian akan menemukan keputusan yang lebih baik.⁸
- e. Asas manfaat (maslahat) yaitu: Islam banyak memberikan solusi untuk memecahkan masalah terhadap berbagai masalah pernikahan dan keluarga, misalnya dengan membuka pintu poligami dan perceraian. Dengan bersabar dan tawakkal terlebih dahulu, diharapkan pintu pemecahan masalah pernikahan dan rumah tangga maupun yang diambil nantinya oleh seorang, selalu berkiblat pada mencari manfaat maslahat yang sebesar-besarnya.⁹

4. Syarat-Syarat Proses Penyuluhan

Secara umum terdapat beberapa syarat dalam proses pelaksanaan penyuluhan pra pernikahan antara lain sebagai berikut:

⁸ *Ibid.*, hal. 58

⁹ Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2001), hal. 89-92.

- a. Klien merupakan calon pengantin yang merupakan remaja atau dewasa yang akan melangsungkan pernikahan. Klien memiliki motivasi dan kesadaran untuk mengikuti bimbingan penyuluh pernikahan.
- b. Masalah pengembangan diri; yaitu kesulitan atau hambatan yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh penyuluh berupa teknik atau tips menciptakan keluarga yang bahagia (sakinah). Contohnya seperti memilih atau menetapkan calon suami istri, permasalahan realitas tradisi pernikahan.
- c. Pembimbing merupakan individu yang ahli dan terlatih seperti konselor, psikolog, ustadz, tokoh agama atau ulama, dokter, perawat dan tokoh masyarakat atau lembaga penyuluh lainnya yang masing-masing pernah mengikuti berbagai training dan pelatihan.
- d. Penerapan metode atau teknik penyuluhan melalui penasehatan, dialog khusus dan kunjungan rumah.
- e. Sarana dalam kegiatan bimbingan pranikah: buku panduan pernikahan.¹⁰

Dalam proses penyuluhan pranikah, penyuluh perlu menanamkan beberapa faktor penting yang menjadi prasyarat memasuki pernikahan dan berumah tangga.

Sebagaimana yang diungkapkan Walgito faktor-faktor tersebut ialah:

- a. Faktor fisiologis dalam pernikahan

Faktor kesehatan pada umumnya mempunyai pengaruh besar terhadap hubungan pernikahan sepasang suami istri, hal tersebut disebabkan bahwa

¹⁰ *Ibid.* hal. 27

jika dalam perkawinan keadaan kesehatan terganggu akan mengakibatkan permasalahan dalam keluarga.¹¹

b. Faktor psikologis dalam pernikahan

Faktor psikologis menjadi asumsi dasar dalam mencapai keluarga yang bahagia, tanpa persiapan psikologis yang matang baik dari suami maupun istri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi pada kehidupan rumah tangga yang akan dijalani. Oleh karenanya untuk menentukan calon pasangan dalam pernikahan seyogyanya individu tidak mendasarkan diri pada segi perasaan dan juga emosi, tetapi lebih menitikberatkan pada pertimbangan berdasarkan kemampuan berfikirnya.¹²

c. Faktor agama dalam pernikahan

Faktor agama merupakan hal yang penting dalam membangun keluarga. Perkawinan beda agama akan cenderung menimbulkan berbagai masalah bila dibandingkan dengan perkawinan seagama. Agama merupakan sumber yang memberikan bimbingan hidup yang baik secara menyeluruh, dengan begitu keluarga yang diidam-idamkan tiap pasangan lebih mudah tercapai.¹³

¹¹ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 121.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 43.

¹³ *Ibid.*, hal. 43

d. Faktor komunikasi dalam pernikahan

Komunikasi menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pasangan suami istri. Membangun komunikasi dengan baik menjadi pintu untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat memicu timbulnya konflik dalam keluarga.

5. Subjek Penyuluh

Subjek penyuluh pranikah adalah individu yang memasuki usia remaja dan pemuda yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan atau hidup berumah tangga. Penyuluh pranikah bersifat preventif dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.¹⁴

6. Tipe-tipe Penyuluh

- a. Wawancara dan dialog khusus yaitu: Jika yang dinasehati meminta untuk dinasehati seorang diri atau satu pasang calon pengantin maka bentuk penasehatan yang baik adalah dengan wawancara dan dialog secara tatap muka. Dalam hal ini dialog dilakukan ditempat tertutup atau tempat khusus untuk penyuluh pranikah.¹⁵
- b. Wawancara atau dialog umum yaitu: Pemberian nasehat dalam hal ini dapat dilakukan secara bersama-sama di tempat tertentu dengan

¹⁴ Aunur Rahim Fiqif, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2001), hal. 93.

¹⁵ Depag, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*,(Surabaya: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama RI, 2010), hal. 33.

metode ceramah dan tanya jawab serta jika perlu dengan latihan misalnya upacara ijab kabul pernikahan.¹⁶

7. Manfaat Penyuluhan

Manfaat penyuluhan pranikah secara psikologis yaitu membantu pasangan agar lebih matang dalam mengambil kesimpulan untuk menikah dan membantu pasangan untuk lebih paham tentang gambaran pernikahan yang sesungguhnya. Manfaat lain secara psikologis mengenai kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu masalah yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara pasangan yang dapat menjadi sumber konflik.¹⁷

8. Pernikahan dalam Islam

Kegagalan membangun perkawinan yang bahagia dewasa ini agaknya dipicu oleh tidak banyaknya pasangan yang membangun kehidupan perkawinan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulullah. Pada hal dalam ajaran Islam, manusia dituntun memasuki kehidupan perkawinan, mulai dari bagaimana memilih pasangan hidup, bagaimana membangun keluarga sakinah, sampai kepada bagaimana menyelesaikan konflik perkawinan berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan hadist. Tujuan perkawinan itu sesungguhnya sangatlah mulia yaitu untuk membangun terwujudnya sakinah mawaddah warrahmah bagi pasangan suami istri yang menikah.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 33

¹⁷ Valentina Rosa Manihuruk, Persepsi Tentang Konseling Pranikah Pada Mahasiswa tingkat Akhir, (Skripsi Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Indonesia, 2012), hal. 18.

Menurut perundang-undangan (Undang-Undang No 1 Tahun 1974) Perkawinan adalah: “Ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Materi undang-undang ini menegaskan bahwa perkawinan yang ideal setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terjadi antara pria dan wanita dewasa
- b. Ada tujuan yang jelas, dalam hal ini membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- c. Harmonis
- d. Abadi

Untuk mewujudkan sakinah mawaddah warrahmah itu tidaklah mudah, makanya Rasulullah memberi penjelasan agar seseorang yang akan menikah, harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk memasuki sebuah pernikahan, dimulai dari memilih pasangan hidup dengan memperhatikan indikator yang sesuai dengan pandangan Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadis berikut

تُنكحُ المرأةُ لأربعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثٌ بِذَلِكَ

artinya: “ seorang perempuan itu dinikahi karena empat perkara, yakni karena hartanya, keturunannya, parasnya, dan agamanya. Maka perolehlah perempuan yang pemahaman agamanya baik, niscaya kamu akan beruntung.” (Al-Bukhari M. b.,1423 H)¹⁸

¹⁸ Arif Maulan. Usep Saepullah, “Telaah Prinsip Kafa’ah dalam Hadis tentang Kriteria Memilih Calon Pasangan (Pendekatan Kaidah al-‘Adatu Muhakkamah)” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2024), E-mail: maulanaarip576@gmail.com, hal. 3.

Bila memperhatikan petunjuk Rasulullah, sebenarnya ada sejumlah kriteria dalam urusan memilih calon pasangan hidup yang terbagi kepada 6 kategori: pertama agama, kedua kesuburan, ketiga kegadisan, keempat nasab yang baik, kelima bukan keluarga dekat, keenam sekufu.¹⁹

9. Tujuan dan Hikmah Pernikahan

a. Tujuan Pernikahan

Menurut Imam Ghazali dalam Ihyanya tujuan perkawinan itu dapat dikembangkan menjadi 5 yaitu: 1) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan; 2) Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwatnya dan menumpahkan kasih sayangnya; 3) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan; 4) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal 5) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.²⁰

b. Hikmah Pernikahan

Kita menyadari bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita lalu di antara pria dan wanita berjodoh-jodoh sehingga dapat menurunkan anak cucu yang banyak berkembang dan anak hasil pernikahan ini akan membawa berkah yang tidak sedikit serta

¹⁹ *Ibid.*, 351

²⁰ Pebriana Wulansari, "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian di Kantor Urusan Agama Kdondong Pesawaran", (Skripsi, FDIK IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hal. 42.

mendatangkan kenikmatan hidup sebagai karunia Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 72 sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
أَقْبِلِ الْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

*Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah”.(QS An-Nahl: 72)*²¹

Menurut Ali Ahmad Al-Jurjawi, hikmah-hikmah perkawinan itu banyak antara lain: Dengan pernikahan maka banyaklah keturunan; Keadaan hidup manusia tidak akan tentram kecuali jika keadaan rumah tangganya teratur; Laki-laki dan perempuan adalah dua sekutu yang berfungsi memakmurkan dunia masing-masing dengan ciri khasnya berbuat dengan berbagai macam pekerjaan; Manusia diciptakan dengan memiliki rasa ghirah (kecemburuan) untuk menjaga kehormatan dan kemuliaannya; Sesuai dengan tabiatnya, manusia itu cenderung mengasihi orang yang dikasihi.²²

10. Penyuluh Pernikahan Islam

Penyuluh pernikahan dalam penyuluh perkawinan dilakukan berdasarkan metode pendidikan, penurunan ketegangan emosional,

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahkannya, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), hal. 374.

²² Ali Ahmad Al-Jurjawi, Hikmah Al-Tasyri wa Falsafatuh (Falsafah dan Hikmah Hukum Islam), Penerjemah: Hadi Mulyo dan Sobahus Surur, (Semarang: CV. Asy-Sifa, 1992), hal. 256-258.

membantu partner-partner yang menikah untuk memecahkan masalah dan cara menentukan pola pemecahan masalah yang lebih baik. Penyuluh perkawinan bertujuan memberikan pemahaman kepada pasangan tentang diri dan pasangannya serta pemecahan masalah dalam relasi suami istri.²³ Aktivitas penyuluh Islam hakekatnya telah Allah isyaratkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang selama ini juga menjadi rujukan kegiatan dakwah. Seperti dalam QS. Ali Imran: 104 sebagai berikut:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka lah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104).²⁴

C. Kematangan Psikologis

1. Konsep Kematangan Psikologis

Pemahaman mengenai kematangan, seseorang yang matang mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan waktu, tempat, situasi, budaya, tuntunan peran, dan kondisi permasalahan dimana ia tengah berada. Ia mampu memahami permasalahan dari sudut pandang yang lebih luas. Sehingga dapat mengetahui apa yang tepat untuk dilakukan atau tidak dilakukan dalam situasi

²³ Yuliyatun, “Praktik Konseling Pernikahan Islam dalam Pendampingan Tokoh Agama Menangani Permasalahan Suami Istri”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2016, hal. 42-45.

²⁴ (QS. Ali Imran ayat 104)

tertentu. Dapat mengetahui apa konsekuensi dari tindakannya serta dengan sadar membuat keputusan. Karenanya, ia pun tidak bergantung pada bimbingan dan pengawasan orang lain.²⁵

Psikologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan meneliti tentang tingkah laku manusia atau ilmu tentang gejala-gejala kejiwaan atau perbuatan manusia pada umumnya. Psikolog, Dra Ratih Andjayani Ibrahim, MM Psi mengatakan jika di usia remaja sudah menikah, perkembangannya bisa tidak optimal. “Remaja butuh waktu untuk perkembangan dirinya, bersosialisasi dan mencari jati diri. Tapi kalau direnggut kebebasannya untuk menjadi istri dan mengurus rumah tangga, perkembangannya tentu tidak optimal”. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melihat usia menikah ideal untuk wanita adalah 20-35 tahun dan 25-40 tahun untuk pria.

Pertimbangannya, pada umur 20 tahun ke atas, organ produksi wanita adalah siap mengandung dan melahirkan. Sedangkan pada usia 35 tahun mulai terjadi proses degeneratif atau penurunan fungsi organ. Selain itu, kematangan psikologis mulai dicapai saat berumur 20 tahun.²⁶

Tanda-tanda seseorang memiliki kematangan secara psikologis, secara konkritnya, antara lain:

²⁵ Hesti Nur Lestari, “Konsep Kematangan Individu Dilihat dari Ilmu Psikologis”, dalam <http://googleweblight.com> diakses tanggal 14 Desember 2022, pukul 07.56.

²⁶ Nurvita Indarini, “Sisi Psikologis Dibalik Pasangan Yang Menikah Muda” dalam <http://googleweblight.com>, diakses pada tanggal 13 Desember 2022, pukul 23.16.

- a. Mampu mempertahankan komitmen jangka panjang

Seorang yang matang mampu menunda pemuasan keinginan jangka pendek. Dia akan konsisten melakukan hal yang ia yakini benar

- b. Tidak mudah tergoyahkan oleh ujian maupun kritikan

Seseorang yang matang telah membangun identitas diri yang mantap. Dia mampu menerima pandangan orang lain dengan pemikiran yang lapang.

- c. Memiliki rasa rendah hati

Seseorang yang matang tidak terpaku untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan bagi dirinya sendiri. Ia mampu menghargai peran orang lain dan bersyukur pada sang penciptanya. Dia mempunyai bakat dan kemampuan yang diberikan kepadanya.

- d. Mampu mengambil keputusan dan bertindak dengan berdasarkan prinsip, bukan emosi

Seseorang yang matang hidup berdasarkan prinsip dan nilai-nilai yang mereka yakini. Sehingga tidak bersikap relatif, karakternya lebih kuat dari emosinya.

- e. Mampu menunjukkan rasa syukur secara konsisten

Seorang yang matang mampu melihat dari sudut pandang yang lebih luas. Sehingga mampu bersyukur atas hal besar maupun kecil yang mereka miliki atau peroleh. Tidak menuntut harus selalu menerima hal yang baik atau menyenangkan.

- f. Memprioritaskan orang lain di atas diri sendiri secara sehat

Seorang yang matang tidak berputar di seputar dirinya sendiri. Namun berorientasi untuk memenuhi kebutuhan orang lain.²⁷

- g. Mencari pertimbangan sebelum bertindak

Seorang yang matang adalah seorang yang “*teachable*” ia tidak merasa sudah tau semuanya, sehingga tidak segan meminta pertimbangan dari pihak lain.

Kualitas kematangan diri seseorang pada usia yang sama berbeda satu dengan yang lainnya. Misalnya, dua orang yang sama usianya, katakan 20 tahun. Yang satu bisa bersikap dewasa, namun yang satu lagi belum tentu bersikap sama. Barometer kematangan adalah relatif. Namun, anggapan umum yang berlaku di dalam masyarakat adalah bagaimana seseorang mengendalikan emosinya dalam menghadapi masalah dan bersikap.

Ada seseorang, yang meskipun sudah menikah, selalu mengadu kepada orang tua ketika ada masalah dengan suaminya. Misalnya, ketika ia membuat kopi untuk suami ternyata kopinya kurang manis. Kemudian sang suami mengatakan kopinya kurang manis. Mendapat masukan dari suami seperti itu, sang istri malah cemberut. Ia merasa usahanya tidak dihargai. Ia tidak menganggap bahwa perkataan suami itu sebagai suatu keterbukaan dan keterusterangan yang dilatari niat baik.²⁸

²⁷ Hesti Nur Lestari, “Konsep Kematangan Individu Dilihat dari Ilmu Psikologis”, dalam <http://googleweblight.com> diakses tanggal 14 Desember 2022, pukul 08.16.

²⁸ Arif Yosodipuro, *Saya Terima Nikahnya Panduan Mempersiapkan dan Menjalani Pernikahan Islami*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 37-38.

2. Manfaat Psikologis Pernikahan

Manfaat yang bisa diperoleh pasangan suami-istri ketika mengetahui ilmu psikologi pernikahan adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan dapat mengetahui cara memilih pasangan yang tepat dan mengambil keputusan dalam menikah.
- b. Pasangan dapat mengetahui cara menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam pernikahan.
- c. Pasangan dapat mengetahui cara mengelola konflik dan menyelesaikan masalah dalam pernikahan.
- d. Pasangan dapat mengetahui komunikasi efektif dan membangun kebersamaan dalam keluarga.
- e. Pasangan dapat mengetahui dan memahami kondisi psikologi anggota keluarga.
- f. Pasangan dapat mengetahui cara pengasuhan anak dan perkembangan anak dan remaja dalam keluarga.
- g. Pasangan dapat mengetahui cara mendidik dan membangun karakter anak dalam keluarga.
- h. Pasangan dapat mengetahui psikologi kepemimpinan dalam keluarga.²⁹

²⁹ Muhammad Iqbal, "Psikologi Pernikahan", Skripsi bentuk pdf (Fakultas Psikologi Universitas Merubuana jakarta), tahun 2017, hal. 10.

3. Aspek-Aspek Psikologis Calon Pengantin

Dalam persiapan suatu perkawinan bagi para remaja yang akan melaksanakan pernikahan dalam rangka mewujudkan sebuah rumah tangga yang berkualitas dan mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawab dan kewajibannya hendaklah memperhatikan beberapa aspek psikologis sebagai berikut:

a. Kepribadian

Aspek kepribadian ini amat penting agar masing-masing pasangan mampu saling menyesuaikan diri, kematangan kepribadian merupakan faktor utama dalam perkawinan, pasangan kepribadian yang “matang “ dapat saling menyesuaikan kebutuhan efeksional atau warohmah (kasih sayang) yang amat penting bagi keharmonisan keluarga. Memang masing-masing orang tidak ada yang mempunyai kepribadian sempurna, namun paling tidak masing-masing pasangan sudah saling tahu kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing, sehingga diharapkan kelak dapat saling mengisi dan melengkapi.

b. Pendidikan

Taraf kecerdasan dan pendidikan juga perlu diperhatikan dalam mencari pasangan, lazimnya taraf pendidikan dan kecerdasan pihak pria lebih tinggi dari pihak wanita, hal ini sesuai pula dengan taraf kematangan jiwa pria, agar pria sebagai suami lebih berwibawa di mata istrinya, apa lagi dalam kedudukannya sebagai kepala rumah tangga.

c. Latar belakang sosial keluarga

Hal ini perlu diperhatikan apakah salah-satu pasangan berasal dari keluarga baik-baik atau tidak (*broken home*) sebab latar belakang keluarga ini berpengaruh pada kepribadian anak yang dibesarkannya, dalam mencari pasangan usahakan pasangan yang berasal dari keluarga yang baik-baik.

d. Latar belakang budaya

Perbedaan suku dan bangsa tidak merupakan halangan untuk saling berkenalan dan akhirnya menikah, namun faktor adat istiadat atau budaya ini perlu diperhatikan untuk diketahui oleh masing-masing pasangan agar dapat saling menghargai dan menyesuaikan diri.

e. Pergaulan

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa sebagai dampak modernisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai kehidupan, antara lain dalam pergaulan sosial muda-mudi. Sebagai persiapan menuju perkawinan sudah tentu masing-masing calon pasangan saling kenal mengenal terlebih dahulu, dalam pergaulan pernikahan ini hendaknya tetap diingat dan tetap mengindahkan nilai-nilai moral, etik dan kaidah-kaidah agama.³⁰

Setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis yang terus-menerus hadir dalam rentang kehidupannya dan harus dipenuhi. Ketika seseorang mengalami masalah, hal yang menyebabkannya adalah terlambatnya dalam pemenuhan

³⁰ Juhar, "Persiapan Perkawinan Ditinjau dari Segi Biologis dan Psikologis", dalam <http://bdkpadang.kemenag.co.id/artikel>, diakses tanggal 14 Desember 2022, pukul 9.31.

kebutuhan psikologis nya. Glasser menjelaskan lima kebutuhan dasar psikologi manusia, meliputi:

a. Kelangsungan hidup (*Survival*)

Kehidupan fisik ini bertempat di otak tua yang berlokasi di sebuah kelompok kecil struktur yang terklaster di puncak tulang belakang. Gen orang menginstruksikan otak tuanya untuk melaksanakan semua kegiatan yang menjaga kelangsungan hidup yang mendukung kesehatan dan reproduksi (kebutuhan memperoleh kesehatan, makanan, udara, perlindungan, rasa aman, dan kenyamanan fisik).

b. Cinta dan rasa memiliki (*Love and Belonging*)

Salah-satu kebutuhan psikologis manusia adalah kebutuhan untuk merasa memiliki dan terlibat atau melibatkan diri dengan orang lain. Kebutuhan ini disebut oleh *Glasser* sebagai *identity society*, yang menekankan pentingnya hubungan personal. Aktifitas yang menunjukkan hubungan ini adalah persahabatan, acara perkumpulan tertentu. Bentuk kebutuhan ini adalah *social belonging*, *work belonging*, dan *family belonging*.

c. Kebebasan (*Freedom*)

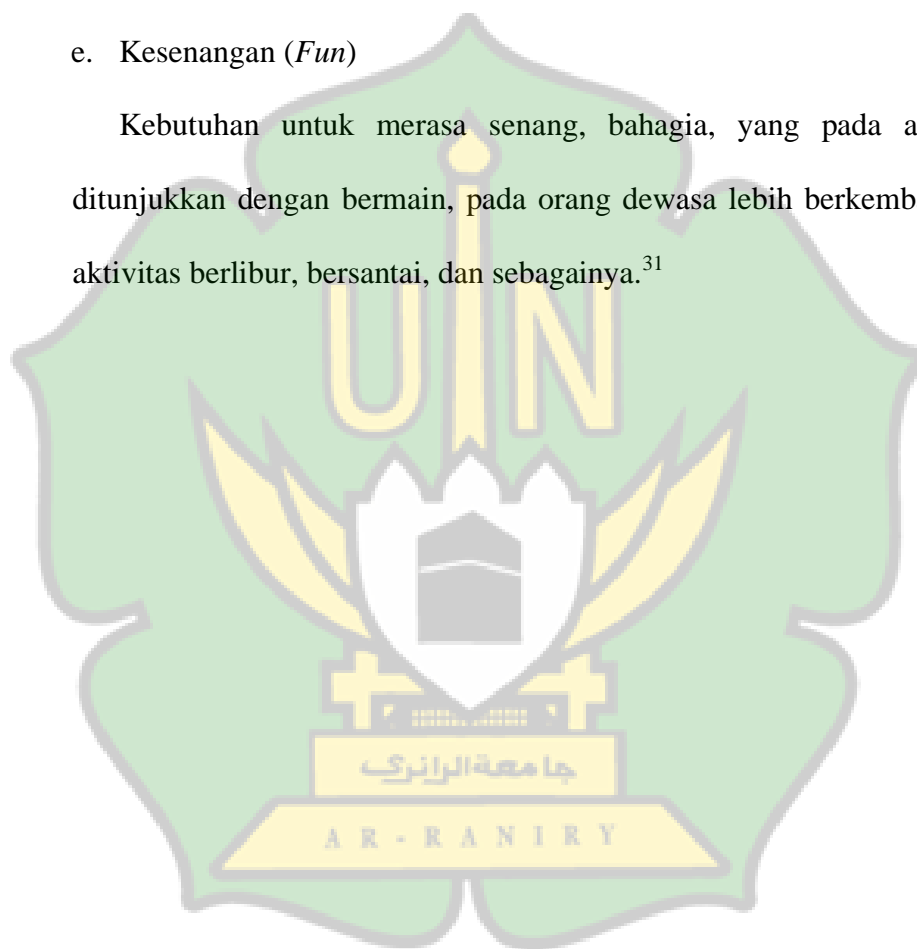
Anak-anak dengan kebutuhan kebebasan (*freedom*) yang tinggi menginginkan pilihan, mereka perlu banyak bergerak, menyukai hal-hal yang baru dan menarik dan suka mencoba-coba. Anak-anak akan merasa mampu mengekspresikan diri secara mandiri, tidak tergantung pada orang lain dan tidak mudah terpengaruh orang lain.

d. Kekuasaan atau prestasi (*Power or Independence*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan untuk berprestasi, merasa berharga, dan mendapatkan pengakuan. Kebutuhan ini tidak bergantung pada orang lain, misalnya membuat pilihan dalam menentukan jurusan kuliah dan sebagainya.

e. Kesenangan (*Fun*)

Kebutuhan untuk merasa senang, bahagia, yang pada anak-anak ditunjukkan dengan bermain, pada orang dewasa lebih berkembang pada aktivitas berlibur, bersantai, dan sebagainya.³¹



³¹ Septian Adi Caraka Subono, “Teori Konseling Realitas”, dalam <http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 11 Desember 2022, pukul 10.34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan suatu interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian ini tidak memakai analisis statistik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹

B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Upaya Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Studi Kasus di KUA Kecamatan Johan Pahlawan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah calon pengantin dan penyuluh agama Islam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) hal. 13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 38.

pengumpul data sehingga keberadaanya di lokasi mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti melibatkan diri dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan secara cermat terhadap objek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpulan data. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap mengenai Penyuluh Pranikah dalam Meningkatkan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Studi Kasus di KUA Kecamatan Johan Pahlawan.

1. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh karena jenis penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti akan menggunakan sumber data yaitu penyuluh pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologis calon pengantin.³

Key informant adalah informan kunci atau bisa disebut juga dengan informan kunci di mana peneliti memperoleh data. Adapun yang menjadi *key informant* dalam penelitian ini adalah penyuluh Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan dan calon pengantin dengan menggunakan *tecnic purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample karena ada pertimbangan tertentu, oleh karena itu sample diambil tidak dengan acak, tetapi ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineck Cipta. 2010) hal. 172.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informasi penelitian yaitu:

1. Penyuluh merupakan individu yang ahli dan terlatih yang pernah mengikuti berbagai training dan pelatihan konseling.
2. Penyuluh yang mengerti mengenai kematangan psikologis calon pengantin.
3. Calon pengantin yang remaja atau dewasa yang belum pernah menikah.
4. Calon pengantin berumur sekitaran 19-28 tahun.

2. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti (dari tangan pertama) atau yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 penyuluh Agama Islam, dan 33 calon pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahlawan.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau dari sumber yang sudah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan). Adapun data yang dimaksud

di atas adalah data yang berupa karya tulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh melalui kunjungan penulis di beberapa tempat, yaitu perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta dokumen-dokumen yang penulis dapatkan dari hasil observasi, seperti dokumentasi dan data yang ada di KUA Kecamatan Johan Pahlawan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian karena suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara dibagi menjadi 3 bagian yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tak berstruktur. Wawancara Terstruktur (*strutured interview*)

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan wawancara yang terstruktur itu juga berpedoman pada daftar pertanyaan. Jadi, peneliti membuat pedoman wawancara terkait tentang apa yang mau diteliti dan berfokus pada apa yang ingin

didapatkan tentang Penyuluh Pranikah dalam Meningkatkan Psikologis Calon Pengantin.

- b. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*) Wawancara ini digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang subyek penelitian. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini telah dilakukan peneliti kepada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Johan Pahkawan. Untuk melengkapi data yang kurang dan menguatkan data yang didapat, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pengantin yang sudah menikah di KUA Kecamatan Johan Pahlawan.⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mendapat banyak data dari dokumentasi yang telah dibuat mengenai judul yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa foto-foto waktu melakukan

⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 226-235.

wawancara dengan penyuluh Agama Islam dan calon pengantin yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan yang dilakukan peneliti.⁵

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis data selama di lapangan yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ferification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 240.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafis, matrik, network (jaringan kerja) dan *chart*.⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

⁶ Ibid, hal. 246-249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Johan Pahlawan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan merupakan satu dari dua belas KUA kecamatan yang berada di satuan kerja Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. KUA mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Maka secara hirarki, dalam struktur Kementerian Agama, KUA merupakan satuan kerja paling dekat dengan masyarakat dan ujung tombak dari Kementerian Agama. “Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan berada pada posisi 4^o11’Lintang Utara dan 96^o7’30’’ Bujur Timur. Dengan luas wilayah kecamatan 44,91 km², memiliki 4 mukim dan 21 desa, berbatasan dengan wilayah lain yaitu: bagian Utara dengan Kecamatan Kaway XVI, bagian Timur dengan Kecamatan Meureubo, bagian Selatan dengan Samudera Indonesia dan Barat dengan Kecamatan Samatiga

Table 4.1

Data Jumlah Desa Kecamatan Johan Pahlawan

No	Nama Desa	Nama Mukim
1	Blang Beurandang	Mukim Putroe Ijo
2	Lapang	
3	Leuhan	

4	Gampa	
5	Drien Rampak	Mukim Tgk. Chik Dirundeng
6	Rundeng	
7	Seuneubok	
8	Ujong Baroh	
9	Gampong Darat	
10	Suak Nie	Mukim Batee Puteh
11	Suak Raya	
12	Suak Ribee	
13	Suak Sigadeng	
14	Kuta Padang	
15	Suak Indrapuri	Mukim Ujong Kalak
16	Padang Seurahet	
17	Kampung Pasir	
18	Kampung Belakang	
19	Panggong	
20	Ujong Kalak	
21	Pasar Aceh	

2. Keadaan KUA Kecamatan Johan Pahlawan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan merupakan salah satu dari 12 KUA yang ada di Kabupaten Aceh Barat, beralamat di jalan Swadaya Lr. Gleh Hatee Gampong Drien Rampak, kode pos 23617. Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan saat ini merupakan salah-satu wilayah pemekaran yang sebelumnya masuk ke wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaway XVI. Pemekaran wilayah kecamatan Johan Pahlawan terjadi pada tahun 1978. Gedung KUA Kecamatan Johan Pahlawan dibangun pada tahun 1978 di atas tanah seluas 787,5 m², luas bangunan 195 m² dengan status tanah milik Kementrian Agama yang berlokasi di Gampong Drien Rampak Jl. Swadaya Lr. Gleh Hatee Meulaboh, kemudian pada tahun 2006 dibangun gedung baru oleh BRR Pasca Tsunami dengan bangunan seluas 195 m². Kondisi Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan dalam keadaan yang baik, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

3. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Johan Pahlawan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan merupakan pelaksana sebagian tugas dari kantor Kementrian Agama Kabupaten Aceh Barat, dan diantara aktivitas rutinnya adalah pencatatan nikah dalam wilayah kecamatan Johan Pahlawan. Pencatatan nikah di KUA Kecamatan Johan Pahlawan dimulai sejak tahun 1978. Keberadaan KUA Kecamatan Johan Pahlawan di Gampong Drien Rampak merupakan lokasi yang strategis bagi tempat pelayanan, KUA Kecamatan Johan Pahlawan berada pada pusat kota Meulaboh sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan umum maupun pribadi.

Menurut PMA 39 tahun 2012 pasal 1 ayat (2) tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama, maka KUA Kecamatan Johan Pahlawan selain punya tugas pokok untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di bidang urusan Agama Islam juga melaksanakan fungsi lain diantaranya:

- a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk
- b. Penyusunan statistik, dokumentasi dan pengelolaan system informasi KUA
- c. Pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga KUA
- d. Pelayanan bimbingan keluarga Sakinah
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan
- f. Pelayanan bimbingan pembinaan syari'ah
- g. Pejabat pembuat ikrar wakaf
- h. Penyelenggaraan fungsi lain di bidang Agama Islam yang ditugaskan oleh kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota
- i. Pengukuran arah kiblat tempat ibadah

Sehubungan dengan tugas tersebut di atas, maka KUA Kecamatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi harus profesional dan dapat melayani masyarakat sesuai dengan tuntutan reformasi agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada publik dengan pelayanan prima. Pelayanan prima yang dimaksud adalah pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa minimal sesuai dengan standar pelayanan prima.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan sebagai bagian dari beberapa dinas dan instansi yang berada di wilayah Kecamatan Johan Pahlawan secara bersama-sama melaksanakan tugas guna kemajuan dan perkembangan pembangunan Kecamatan Johan Pahlawan secara bersama-sama melaksanakan tugas guna kemajuan dan perkembangan pembangunan Kecamatan Johan Pahlawan di bawah koordinasi Muspika Kecamatan Johan Pahlawan.

Dari tahun ke tahun pelayanan yang diberikan oleh KUA Kecamatan Johan Pahlawan semakin baik dirasakan oleh masyarakat. Paradigma dilayani berubah menjadi melayani merupakan suatu paradigma kinerja yang terus di kedepankan oleh KUA Kecamatan Johan Pahlawan, indikasi yang dapat dilihat antara lain penyelesaian pendaftaran pernikahan dan surat-surat yang berkaitan dengan pernikahan dapat diselesaikan dengan cepat dan baik sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan.

4. Visi dan Misi KUA Kecamatan Johan Pahlawan

a. Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan

Pada hakekatnya, visi adalah gambaran yang diimpikan di masa mendatang yang menjadi dasar dan rujukan kearah mana sebuah institusi hendak dibawa. Adapun visi KUA Kecamatan Johan Pahlawan: “Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan yang Beraqidah Islamiyah, Taat Beribadah, Berakhlaqul Karimah dan Sejahtera Lahir Batin”. Visi ini merupakan *grand desain* KUA Kecamatan Johan Pahlawan sebagai motivasi sekaligus optimisme terhadap kemampuan mencapai cita-cita mulia tersebut bersama

segenap komponen masyarakat, baik yang tergabung dalam ormas, lembaga dakwah, lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dengan visi yang telah ditetapkan tersebut diatas, maka diharapkan masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan menjadi masyarakat yang taat beragama sehingga dalam menjalani hidupnya selalu melaksanakan segala aturan-aturan dan norma agama, melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Selain itu, dari visi ini juga tersirat harapan untuk terwujudnya masyarakat yang hidup rukun dan damai, mempunyai bekal pengetahuan yang cukup sehingga dapat hidup mandiri dan dapat tercukupi kebutuhan hidupnya, sejahtera lahir dan batin.

b. Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan

Bagian dari upaya untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan juga telah menetapkan misinya. Misi merupakan pernyataan tentang fungsi KUA yang mengarahkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Misi KUA juga menjelaskan mengapa KUA itu ada, apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dengan kata lain, Misi KUA adalah kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh KUA untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

Adapun Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan:

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan pada masyarakat, dengan memaksimalkan fungsi penyuluh agama Islam
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk berbasis teknologi informasi

- c) Memberikan pelayanan prima yang efektif dan efisien
- d) Meningkatkan kualitas bimbingan konseling keluarga
- e) Meningkatkan kualitas pelayanan informasi dan bimbingan haji, zakat, dan wakaf
- f) Meningkatkan peran lembaga keagamaan
- g) Memberikan kewajiban kepada setiap pegawai untuk berupaya memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sepanjang seluruh persyaratan administratifnya telah dipenuhi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- h) Memaksimalkan kemitraan umat dan koordinasi lintas sectoral

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Kematangan Psikologis Calon Pengantin

Temuan data penelitian berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan tujuh orang, satu penyuluh agama Islam, dan tiga orang calon pengantin di KUA Johan Pahlawan memperoleh data sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu dra. Irawani selaku penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan, beliau mengatakan:

“Peran penyuluh agama Islam terhadap calon pengantin sangat penting, yaitu dengan memberi informasi-informasi mengenai pernikahan dapat menambah wawasan calon pengantin mengenai masalah pernikahan, walaupun dari beberapa mereka sudah mengerti, kami tetap memberikan materi seperti bagaimana kehidupan calon pengantin nantinya setelah berumah tangga agar sakinah mawaddah warrahmah, dalam rumah tangga jangan memelihara kemarahan, itu sering kami katakan kepada calon pengantin, dan kami juga sering memberi materi kepada calon

pengantin sebelum dia menikah itu harus mengerti juga apa itu ijab qabul dan apa arti nikah itu, asal dari mana nikah itu, sering kami bertanya seperti itu kepada calon pengantin, dengan mengerti itu calon suami istri akan matang psikologis kedepannya, dan apabila ada percekocokan dalam rumah tangga mereka sudah punya gambaran bagaimana cara mengatasinya, karena dalam materi penyuluh agama Islam kami juga menyampaikan bagaimana upaya penyelesaian masalah dalam rumah tangga. Selain itu kami menyampaikan juga kepada calon pengantin visi misi dalam rumah tangga bagaimana, mereka harus mempunyai tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam membangun rumah tangga nantinya”¹.

Adapun hasil wawancara dengan Jufrizal selaku calon pengantin pria yang mengikuti bimbingan di KUA Johan Pahlawan, menyatakan:

“Bimbingan pranikah yang baru saja saya ikuti ini merupakan salah-satu upaya penyuluh agama Islam dalam membentuk kematangan psikologis kami sebagai calon pengantin, saat saya mengikuti bimbingan tadi saya mendapatkan ilmu baru dan wawasan mengenai pernikahan, kami juga diberikan arahan maupun informasi pernikahan, bagaimana membangun rumah tangga yang baik agar terhindar dari pertengkaran, menikah bukan karena harta dan rupa, tetapi juga saling kasih sayang satu dan lainnya, kemudian kami juga di tes mengaji dan menurut saya apa saja yang disampaikan oleh penyuluh kepada kami dapat membantu calon pengantin membentuk lebih baik kematangan psikologis kedepannya dalam berumah tangga”².

Hasil wawancara peneliti dengan Ria Ziljannah selaku calon pengantin wanita yang mengikuti bimbingan di KUA Johan Pahlawan, menyatakan:

“Upaya penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan sangat baik dan membantu agar membentuk psikologis calon pengantin lebih siap dari sebelumnya, saya sebagai calon pengantin mengikuti bimbingan seperti tadi saya mendapat pengetahuan baru mengenai pernikahan, saya rasa apabila tidak ada penyuluh agama Islam di KUA ini calon pengantin pasti

¹ Hasil wawancara dengan ibu dra. Irawani (sebagai penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan) tanggal 5 Juli 2023

² Hasil wawancara dengan Jufrizal (sebagai calon pengantin pria di KUA Johan Pahlawan) tanggal 5 Juli 2023

ada yang belum mengerti tentang pernikahan, sehingga tidak matang psikologisnya untuk menghadapi dan menjalani rumah tangga nantinya, mungkin ada beberapa calon pengantin yang sudah siap dalam hal materi namun tidak siap seutuhnya terhadap psikologisnya, jadi menurut saya peran penyuluh di KUA ini sangat membantu kami calon pengantin”³.

Hasil wawancara peneliti dengan Misbahul umam selaku calon pengantin pria yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Upaya penyuluh Agama Islam di KUA Johan Pahlawan ini menurut saya salah satu upaya yang bagus untuk diterapkan kepada calon pengantin, seperti bimbingan pra nikah, di dalam bimbingan kami diberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana membangun rumah tangga agar sakinah, mawaddah, warrahmah, sehingga kami lebih matang untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan bahtera rumah tangga yang akan datang”.

Hasil wawancara peneliti dengan Nurhayat selaku calon pengantin wanita yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Saat proses bimbingan pranikah berlangsung, banyak materi-materi yang bisa saya jadikan sebagai landasan dalam pernikahan nantinya, banyak ilmu tentang pernikahan yang saya dapatkan, jadi menurut saya upaya penyuluh agama islam yang ada di KUA seperti bimbingan pranikah dapat membantu calon pengantin agar lebih matang dalam menghadapi permasalahan rumah tangga nantinya”.

Hasil wawancara peneliti dengan Darmawan selaku calon pengantin pria yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, dia mengatakan:

“Penyuluh agama Islam memberikan nasihat tentang pernikahan, diajarkan tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, calon pengantin juga di ajarkan bagaimana tata cara proses ijab

³ Hasil wawancara dengan Riazil Jannah (sebagai calon pengantin wanita di KUA Johan Pahlawan) tanggal 5 Juli 2023

qabul dan bacaan lafadz ijab qabul, diberikan wejangan-wejangan yang baik dan bermanfaat dalam rumah tangga agar rumah tangga tetap kokoh”.

Hasil wawancara peneliti dengan Siti Aisyah selaku calon pengantin wanita yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, dia mengatakan:

“Bimbingan pranikah yang baru saja saya ikuti merupakan salah satu upaya KUA Kecamatan Johan Pahlawan agar tidak banyak terjadi perceraian di Aceh barat, maka dari itu menurut saya upaya bimbingan pranikah wajib di adakan untuk bekal calon pengantin dalam membangun kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah warrahmah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di simpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan sangat bermanfaat bagi pasangan calon pengantin dalam segi psikis, ada sebagian calon pengantin yang sudah paham mengenai masalah seputar pernikahan, namun ada juga yang belum mengetahuinya oleh karna itu penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan penting dilakukan agar dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih rinci lagi sehingga calon pengantin juga bertambah wawasan dan pengetahuan mengenai pernikahan, dan calon pengantin juga tidak hanya mempersiapkan dari segi materi, namun juga dari segi psikologis, selain itu penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan tidak hanya memberi informasi tentang materi dalam rumah tangga saja, penyuluh juga memberitahukan bagaimana tata cara ijab qabul, memberikan lafadz ijab qabul untuk dihafalkan oleh calon pengantin pria, sehingga dengan adanya penyuluh agama Islam di

KUA calon pengantin bisa terbantu terutama dalam hal membentuk kematangan psikologis.

2. Dampak Penyuluh Agama Islam dalam Pembentukan Kematangan Psikologi Calon Pengantin

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan tentang dampak penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan Ria Ziljannah selaku calon pengantin wanita yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Menurut saya dampak dari bimbingan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam berdampak baik bagi kami calon pengantin, kami mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai masalah pernikahan, sehingga kami lebih siap secara psikis dalam menghadapi rumah tangga nantinya”.⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Misbahul umam selaku calon pengantin pria yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh KUA Kecamatan Johan Pahlawan dapat membantu membentuk kematangan psikologis calon pengantin agar lebih siap menghadapi permasalahan rumah tangga di kemudian hari”.

⁴ Hasil wawancara dengan Riazil Jannah (sebagai calon pengantin wanita di KUA Johan Pahlawan) tanggal 5 Juli 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Nurhayat selaku calon pengantin wanita yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Bimbingan pranikah di KUA Johan Pahlawan ini membantu saya lebih mengetahui dan mendapatkan ilmu lebih banyak dalam memahami tugas, membentuk kematangan sebagai calon istri, bagaimana melayani suami, hal-hal apa saja yang dihindarkan dalam rumah tangga agar tidak terjadi konflik dalam rumah tangga”.

Hasil wawancara peneliti dengan Darmawan selaku calon pengantin pria yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Dampak penyuluh Agama Islam di KUA Johan Pahlawan yang saya rasakan seperti lebih siap lagi untuk menjadi seorang suami yang bertanggung jawab untuk istri saya kelak, mengetahui tugas-tugas suami dan tata cara mengaji sesuai tajwid, menurut saya hal ini sangat membantu calon pengantin untuk lebih mempersiapkan dirinya dalam mengarungi bahtera rumah tangga”.

Hasil wawancara peneliti dengan Siti Aisyah selaku calon pengantin wanita yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Penyuluh Agama Islam di KUA membimbing dan mengarahkan kepada calon pengantin bagaimana kiat-kiat membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah sehingga menghindari terjadinya perceraian hal ini juga dapat membentuk kematangan psikologis pengantin yang lebih baik”.

Hasil wawancara peneliti dengan Jufrizal selaku calon pengantin pria yang melakukan bimbingan di KUA Kecamatan Johan Pahlawan, menyatakan:

“Dampak yang diperoleh sangat besar, terdapat beberapa calon pengantin yang berasal dari kalangan awam, ataupun menikah karena kehendak orang tua, yang menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai makna sebuah pernikahan yang sesungguhnya. Sehingga dengan adanya upaya penyuluh agama Islam yaitu memberikan sebuah bimbingan pernikahan kepada calon pengantin yang dapat menambah pemahaman

dan wawasan bagi mereka, untuk membentuk kematangan psikologis yang lebih baik dan mantap bagi calon pengantin”⁵.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di simpulkan bahwa dampak penyuluh agama Islam terhadap calon pengantin sangat besar dan sangat berpengaruh positif bagi calon pengantin, dengan adanya upaya penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan dapat membentuk kesiapan calon pengantin bukan hanya dari segi lahiriah atau jasmaniah saja, melainkan juga membangun segi rohaniah, mental spiritualnya, keduanya dibangun secara bersama-sama. Calon pengantin mendapatkan informasi mengenai pernikahan, dan mendapatkan bekal ilmu untuk membina rumah tangga nantinya.

C. Pembahasan

1. Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Kematangan Psikologis Calon Pengantin

Pernikahan merupakan salah-satu tahap yang penting dalam kehidupan seseorang, dan persiapan yang matang secara psikologis sangatlah penting untuk menjalani pernikahan dengan sukses dan kebahagiaan. Penyuluh agama Islam memiliki peran sentral dalam membantu calon pengantin mempersiapkan kematangan psikologis mereka sebelum memasuki ikatan pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa di KUA Johan Pahlawan sangat diperlukan upaya penyuluh agama Islam untuk membantu calon pengantin, baik menyusun dan menyiapkan program, melaksanakan dan

⁵ Hasil wawancara dengan Jufrizal, tanggal 5 Juli 2023

melaporkan serta mengevaluasi atau memantau hasil pelaksanaan, memberikan bimbingan dan konsultasi, memberikan arahan dalam peningkatan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama serta keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan. Namun, yang berpengaruh dalam membentuk kematangan psikologis calon pengantin adalah upaya penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan dan konsultasi, dengan diberi bimbingan dan arahan kepada calon pengantin, calon pengantin bertambah wawasan dan pengetahuan mengenai pernikahan, sehingga lebih siap dalam menghadapi permasalahan rumah tangga nantinya.

Pelaksanaan bimbingan calon pengantin dilaksanakan secara berkelompok, kegiatan ini dilaksanakan untuk menyiapkan bekal yang cukup secara mental untuk menghadapi kehidupan setelah menikah. Di KUA Johan Pahlawan pelaksanaan bimbingan dilakukan seminggu sekali setiap hari Rabu. Penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan bimbingan dan arahan saja kepada calon pengantin, penyuluh agama Islam memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, dan juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup keagamaan. Oleh karena itu, penyuluh agama dapat bertindak sebagai pakar yang memahami cara memecahkan persoalan umat, atau sebagai konsultan penasehat yang membantu umat menemukan sendiri pemecahan atas masalah yang dihadapinya.⁶

Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak dalam memelihara perkawinan, salah-satunya dengan memberikan bimbingan pranikah kepada calon suami istri. Sesuai dalam Keputusan Menteri Agama RI nomor 79 Tahun 1985

⁶ Enjang AS, Dasar-Dasar Penyuluhan; *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol: 4, No. 14, 2009, hal.737

dan keputusan Menteri Agama RI nomor 164 Tahun 1996 Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan, kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷ Hal ini merupakan upaya penyuluh agama Islam dalam membentuk kematangan psikologis calon pengantin.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam upaya penyuluh Agama Islam dalam mempersiapkan kematangan psikologis calon pengantin:

a) Bimbingan Pranikah

Upaya penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan yaitu memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin untuk membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab dalam pernikahan. Bimbingan ini mencakup pembahasan tentang harapan, nilai-nilai, dan komitmen dalam pernikahan serta membantu mengatasi kecemasan atau konflik yang mungkin timbul.

b) Pemahaman akan Peran Gender

Penyuluh agama Islam dapat memberikan pemahaman yang seimbang mengenai peran gender dalam pernikahan sesuai dengan ajaran Islam. Seperti penyuluh agama Islam memberikan pemahaman apa saja fungsi dan tugas suami istri dalam rumah tangga, hal ini membantu calon pengantin memiliki ekspektasi yang realistis mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam membangun keluarga yang harmonis.

⁷ Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, Tangerang Selatan, Penerbit YPM, 2016, h. 18

c) Pengelolaan Emosi dan Konflik

Penyuluh agama Islam dapat memberikan panduan dan pengelolaan emosi dan konflik dalam pernikahan. Ini melibatkan pembahasan mengenai cara mengatasi perbedaan pendapat dan tantangan yang mungkin muncul dalam kehidupan pasangan.

d) Penguatan Komunikasi

Penyuluh agama Islam dapat membantu calon pengantin meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif dan empati. Komunikasi yang baik merupakan pondasi yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling pengertian.

e) Pengembangan Kematangan Emosional

Penyuluh agama Islam dapat memberikan panduan untuk mengembangkan kematangan emosional, termasuk mengenali dan mengelola stres, kecemasan, dan tekanan yang mungkin timbul dalam konteks pernikahan.

f) Pemahaman Ajaran Islam tentang Pernikahan

Penyuluh agama Islam dapat membantu calon pengantin memahami ajaran Islam mengenai pernikahan, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai pasangan dalam Islam.

g) Persiapan Mental untuk Perubahan

Pernikahan membawa banyak perubahan dalam kehidupan, dan penyuluh agama Islam dapat membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara mental untuk menghadapi perubahan tersebut dengan positif.

h) Pemahaman tentang Fungsi Keluarga

Penyuluh agama Islam dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fungsi keluarga dalam Islam, termasuk tanggung jawab sebagai orang tua dan anggota keluarga yang mendukung.

i) Pengenalan kepada Sumber Daya Bantuan

Penyuluh agama Islam dapat mengarahkan calon pengantin kepada sumber daya bantuan, bimbingan pernikahan, psikolog, atau dukungan komunitas jika diperlukan.

Dari hasil penelitian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya Penyuluh agama Islam dalam membentuk kematangan psikologis calon pengantin sangatlah penting untuk membantu mereka menjalani pernikahan dengan kesadaran, kepercayaan diri, dan pemahaman yang matang. Dengan memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin baik dari segi agama, psikologis, maupun sosial, penyuluh agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk calon pengantin yang siap untuk menghadapi pernikahan dengan segala tantangannya.

2. Dampak Penyuluh Agama Islam dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penyuluh agama Islam terhadap calon pengantin dalam membentuk kematangan psikologis mempunyai pengaruh dan dampak besar pada kematangan psikologis calon pengantin. Salah-satu adalah memberikan membantu mencegah timbulnya masalah, membantu individu memahami kondisi dirinya, keluarga, juga lingkungannya.⁸

Dampak penyuluh agama Islam yang diberikan condong bersifat tuntunan, bersifat pencegahan supaya tidak menimbulkan masalah-masalah, tetapi juga tidak lepas dari segi pemecahan masalah. Maka dari itu diperlukan bimbingan pranikah karena terdapat hal-hal yang menjadikan pendorong, hal ini akan menambah keyakinan bahwa bimbingan pranikah itu sangat dibutuhkan dan penting di dapatkan sebelum menggelar ijab qabul. Beberapa hal yang melatarbelakangi diperlukannya bimbingan pranikah: antara lain yaitu: masalah perbedaan individual, masalah kebutuhan individu, masalah latar belakang sosio-kultural. Diharapkan calon pasangan suami istri yang mengikuti bimbingan pranikah dapat menyesuaikan diri dengan baik, dapat meningkatkan kematangan emosional dan dapat menerima kekurangan pasangannya.⁹

⁸ Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Keluarga Perspektif Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2001, hlm. 42

⁹ Bimo Wagito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017, hlm. 8-10

Dampak penyuluh agama Islam bagi calon pengantin memiliki berbagai aspek signifikan dalam kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa dampak positif yang mungkin terjadi akibat upaya penyuluh agama Islam:

1. Pemahaman lebih mendalam tentang pernikahan.

Penyuluh agama Islam dapat membantu calon pengantin memahami makna, tujuan, dan tanggung jawab dalam pernikahan menurut ajaran Islam. Hal ini membantu mereka memiliki pandangan yang lebih matang dan realistis tentang pernikahan, serta menghindari ekspektasi yang tidak realistis.

2. Penguatan nilai-nilai agama

Upaya penyuluh agama dapat membantu calon pengantin dalam memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan pernikahan mereka. Ini termasuk pengenalan tentang pentingnya komitmen, kesetiaan, pengertian, dan toleransi dalam hubungan suami-istri.

3. Peningkatan kesiapan emosional dan psikologis.

Penyuluh agama Islam dapat membantu calon pengantin untuk mengembangkan kematangan emosional dan psikologis yang diperlukan dalam menjalani kehidupan pernikahan. Penyuluh agama Islam bisa memberikan dukungan dan nasihat dalam mengatasi stres, konflik, dan tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan.

4. Keterampilan komunikasi yang lebih baik

Penyuluh agama dapat memberikan pelatihan tentang keterampilan komunikasi yang efektif antara suami dan istri. Ini membantu mencegah dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat dan konstruktif.

5. Pemahaman tentang peran dan tanggung jawab

Penyuluh agama dapat membantu calon pengantin memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam pernikahan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membantu mencegah salah pengertian atau ketidaksetaraan dalam pernikahan.

6. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban.

Penyuluh agama Islam dapat menjelaskan hak dan kewajiban suami dan istri berdasarkan ajaran agama. Ini membantu menghindari kesalahpahaman dan konflik yang mungkin muncul akibat kurangnya pemahaman tentang aspek ini.

7. Peningkatan kesadaran spiritual

Penyuluh agama dapat membantu calon pengantin dalam memahami pentingnya dimensi spiritual dalam pernikahan. Dengan memperkuat hubungan dengan Allah dan merawat nilai-nilai agama, calon pengantin dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk hubungan mereka.

8. Pemahaman tentang hak asuh dan keluarga

Jika calon pengantin memiliki rencana untuk memiliki anak, penyuluh agama juga dapat memberikan panduan mengenai hak asuh anak,

pendidikan dalam ajaran Islam, dan bagaimana membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis.

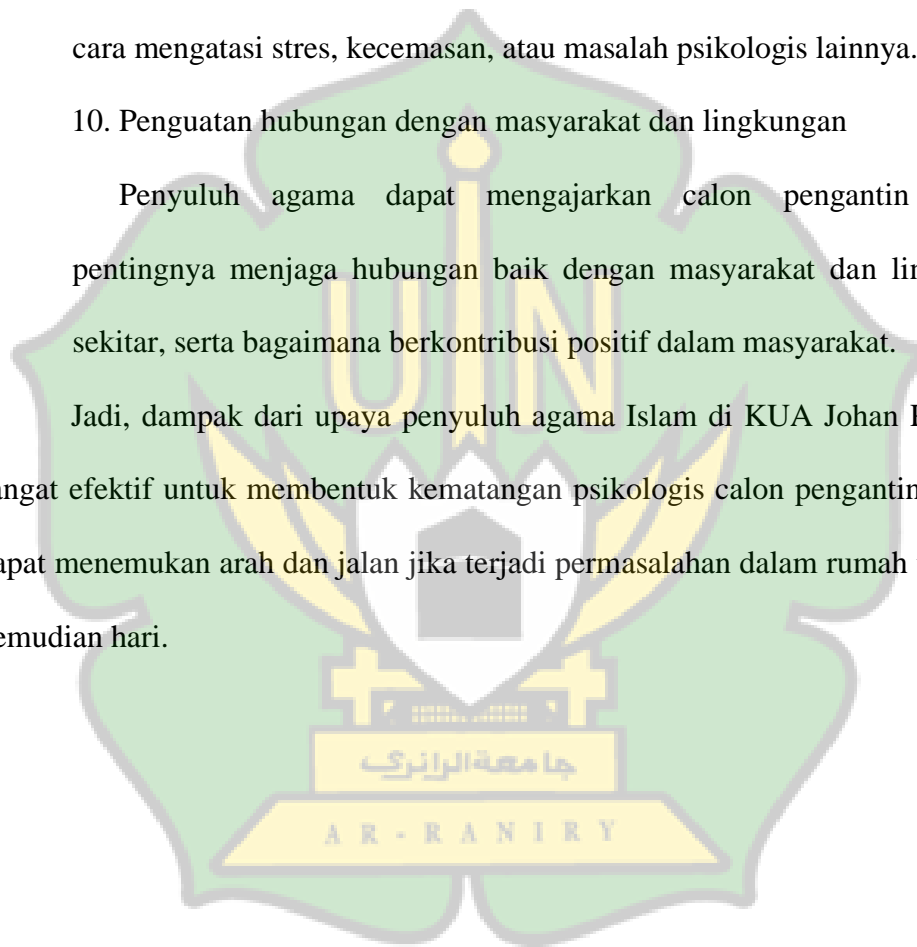
9. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental.

Penyuluh agama dapat memperkenalkan calon pengantin pada pentingnya menjaga kesehatan mental dan memberikan nasihat tentang cara mengatasi stres, kecemasan, atau masalah psikologis lainnya.

10. Penguatan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan

Penyuluh agama dapat mengajarkan calon pengantin tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, serta bagaimana berkontribusi positif dalam masyarakat.

Jadi, dampak dari upaya penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan sangat efektif untuk membentuk kematangan psikologis calon pengantin, mereka dapat menemukan arah dan jalan jika terjadi permasalahan dalam rumah tangga di kemudian hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

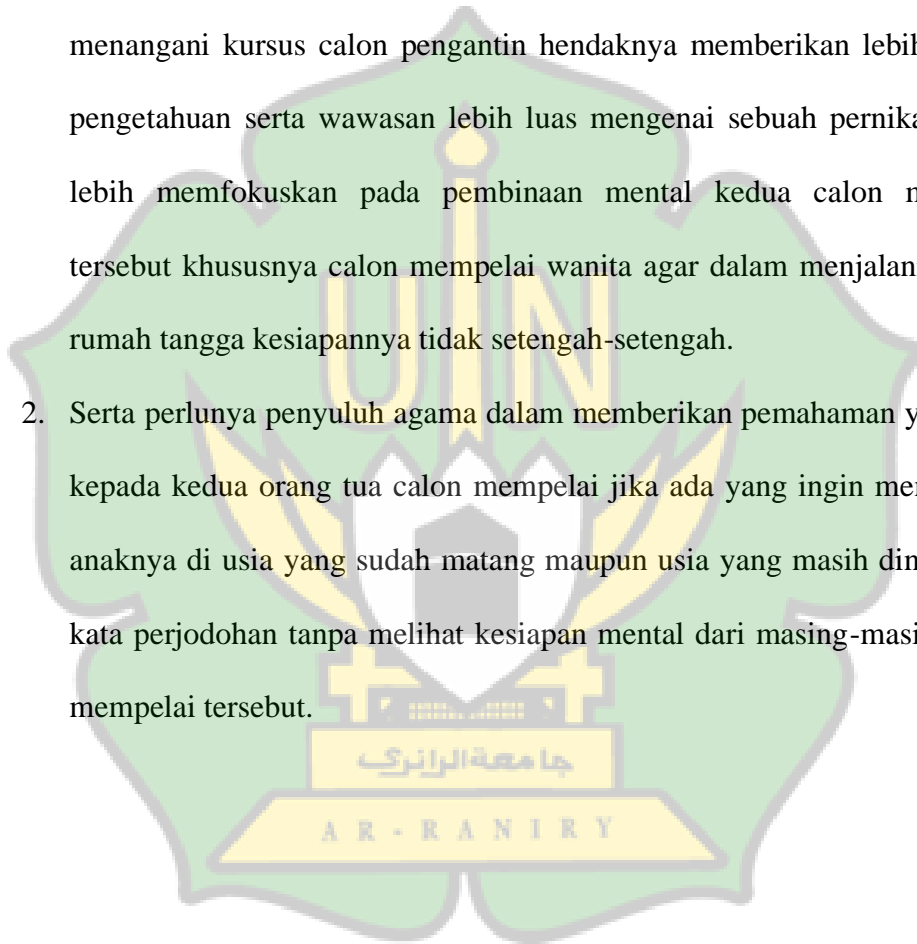
Berdasarkan hasil pembahasaan data penelitian, maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat antara lain:

1. Upaya penyuluh agama Islam dalam membentuk kematangan psikologis calon pengantin yaitu melaksanakan bimbingan pranikah, pemahaman akan peran gender, pengelolaan emosi dan konflik serta pemahaman ajaran Islam tentang pernikahan. Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di KUA Johan Pahlawan ialah memberikan informasi yang lebih luas dan lebih rinci seperti, penyuluh memberitahukan bagaimana tata cara ijab qabul, memberikan lafadz ijab qabul untuk dihafalkan oleh calon pengantin pria sehingga calon pengantin juga tidak hanya mempersiapkan diri dari segi materi, namun juga dari segi psikologis.
2. Dampak penyuluh agama Islam dalam pembentukan kematangan psikologis calon pengantin sangat besar dan berpengaruh positif bagi calon pengantin. Pertama kesiapan calon pengantin bukan hanya dari segi lahiriah atau jasmaniah saja, melainkan juga membangun segi rohaniyah, mental spiritualnya, keduanya dibangun secara bersama-sama. Calon

pengantin mendapatkan informasi mengenai pernikahan, dan mendapatkan bekal ilmu untuk membina rumah tangga nantinya

B. Rekomendasi

1. Penyuluh diharapkan memberikan arahan dan nasihat sepenuhnya kepada calon pengantin dalam membina rumah tangga. Pihak penyuluh yang menangani kursus calon pengantin hendaknya memberikan lebih banyak pengetahuan serta wawasan lebih luas mengenai sebuah pernikahan dan lebih memfokuskan pada pembinaan mental kedua calon mempelai tersebut khususnya calon mempelai wanita agar dalam menjalani bahtera rumah tangga kesiapannya tidak setengah-setengah.
2. Serta perlunya penyuluh agama dalam memberikan pemahaman yang baik kepada kedua orang tua calon mempelai jika ada yang ingin menikahkan anaknya di usia yang sudah matang maupun usia yang masih dini dengan kata perijodohan tanpa melihat kesiapan mental dari masing-masing calon mempelai tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

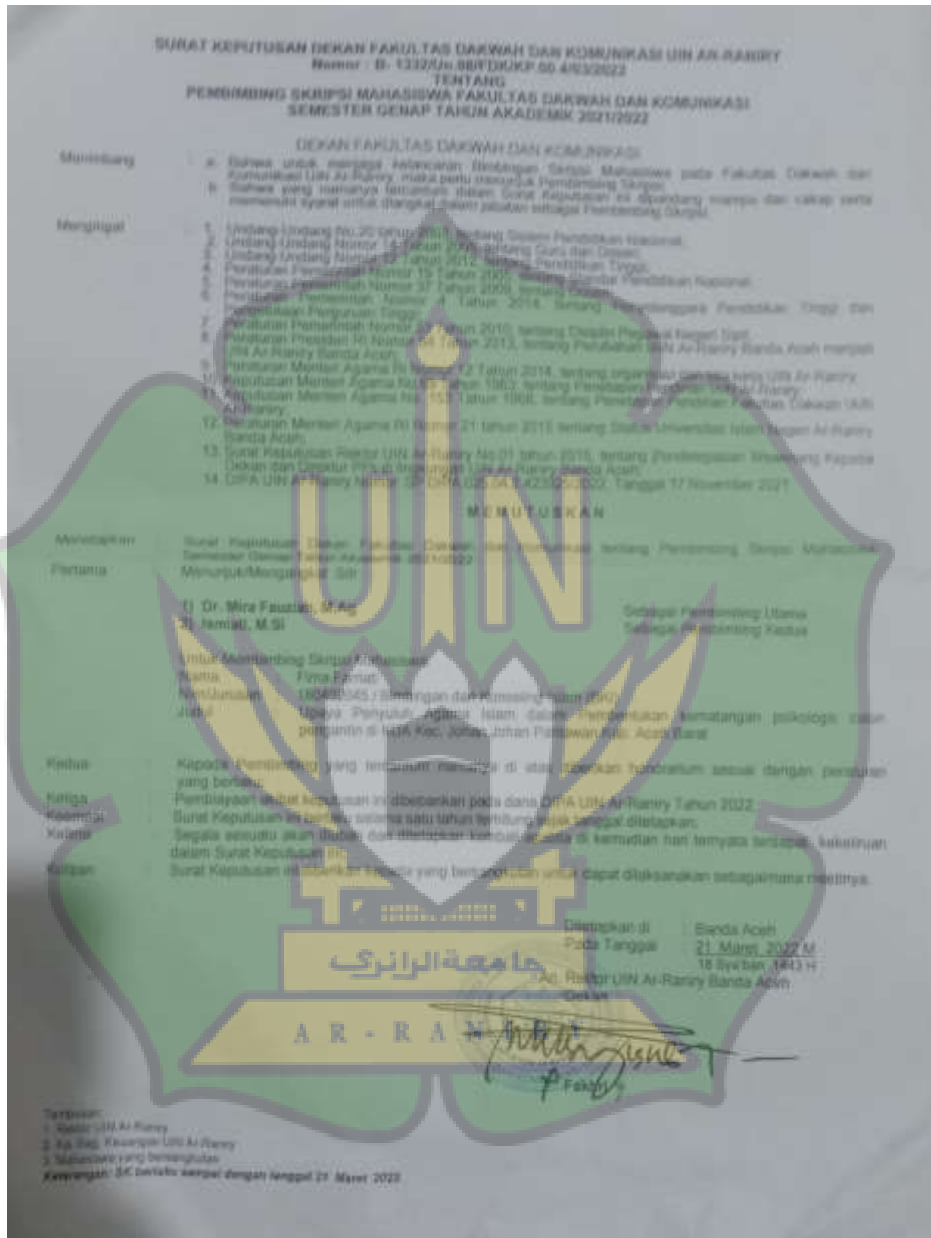
- Handayani, Nur. (2016). "Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah dan Pasca Nikah dalam Membantu Mengatasi Perceraian. *Tesis*. Yogyakarta: Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga
- Idayu, Hafisa. (2018). "Konseling Pranikah dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Pada Mahasiswi Psikologi Semester VIII Sunan Ampel Surabaya". *Skripsi*. Surabaya: FDIK UIN Sunan Ampel
- Iqbal, Muhammad. (2017). "Psikologi Pernikahan. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Merubuana
- Laela, Faizah Noer. (2012). "Konseling Perkawinan sebagai salah satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia". *Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 2. Nomor 1
- Latipun. (2005). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Lubis, Namora Lumongga. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Meleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mubasyaroh. (2016). "Konseling Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia". *Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 7, Nomor 2
- Murniati, Sri. (2006). *Before The Wedding: 150 Question For Muslims To Ask Gt Married*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurpratiwi, Aulia. (2010). "Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah
- Penyusun, Tim. (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syahrani, A. (2014). "Konseling Perkawinan Keluarga Islami". *Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 1, Nomor 1
- Ulfatmi. (2015). "Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami". *Intizar*. Vol. 21, Nomor 2
- Wulansari, Febriana. (2017). "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran". *Skripsi*. Lampung: FDIK IAIN Raden Intan
- Yuliatun. (2016). "Praktik Konseling Pernikahan Islam Dalam Pendampingan Tokoh Agama Menangani Permasalahan Suami Istri". *Bimbingan Konseling Islam*. Vol.7, Nomor 2




LAMPIRAN

SK PENELITIAN



SK PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1628/Un.08/FDK-1/PP.00.9/06/2023
Lamp :
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,
KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FIMA FARRIATI / 180402045**
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jalan Pocut Earen, Kp. Keuramat, Kuta Alam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 10 Juli 2023 Dr. Mahmuddin, M.Si.

SURAT BALASAN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BARAT
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
Jalan Swadaya Lt. Grah Hater Hp. 085362456627
Email : kuga@korpahlawan@gmail.com

Nomor : B-23/L/Kua/01/03/05/PP/00.9/12/2023
Lampiran :
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di -
Tempat
Assalamuataikum Wr.Wb.
Dengan Hormat.

Sehubungan dengan Surat Nomor B-162/Un.08/FDK-I/PP/00.9/06/2023 tentang Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FIMA FARRIATI
Nim : 180402045
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Dengan ini menerangkan bahwa **Bonar** yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Johan Pahlawan dalam rangka Penelitian Skripsi dengan judul "**Upaya Penyuluh Agama Islam Dalam Pembentukan Kematangan Psikologis Calon Pengantin Di KIA Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**".

Demikian surat ini kami sampaikan. terima kasih.

Meulaboh, 19 Desember 2023
Kepala

Marhadjwal



LEMBAR DOKUMENTASI



Peneliti mengikuti dan melihat proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin



Wawancara calon pengantin



Wawancara penyuluh agama